

INTEGRASI ILMU EKONOMI ISLAM DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ERA SOCIETY 5.0

Zubairi Muzakki

STAI Asy-Syukriyyah Tangerang

zubairimuzakki@gmail.com

Abstract: *In the era of Society 5.0 which is marked by the rapid development of digital technology and a shift in the paradigm of society, the integration between economics and Islamic religious education is becoming increasingly relevant and important. This integration provides a strong foundation in facing economic and spiritual challenges amidst rapid social change. Economics is a scientific discipline that studies how people allocate limited resources to meet their needs and wants. On the other hand, Islamic religious education emphasizes character building and basic spiritual values for individual Muslims. The combination of these two fields can provide a comprehensive understanding of how to manage resources fairly and sustainably, while still considering spiritual and moral aspects in making economic decisions. The integration of economics and Islamic religious education in the Society 5.0 era can be carried out through an interdisciplinary approach in teaching and research. Islamic religious education can provide an ethical and moral foundation for economic decision-making, while economics provides an analytical framework and instruments for analyzing complex economic phenomena. In addition, this integration can generate innovative thinking in facing global economic challenges. The principles of a just and sustainable economy taught in economics can be applied in the context of Islamic religious values, such as social justice, income distribution and environmental sustainability. By integrating economics and Islamic religious education, we can produce graduates who not only have a strong understanding of economic concepts, but also have moral integrity and spiritual awareness. They will be able to respond to economic challenges by prioritizing the principles of justice, ethics and sustainability, in line with Islamic religious values. In conclusion, the integration of economics and Islamic religious education in the era of Society 5.0 brings great benefits in dealing with the complexity of economic and spiritual challenges. Through an interdisciplinary approach, we can develop a holistic understanding of a just and sustainable economy, which is in harmony with Islamic religious principles. Thus, this integration can become the basis for building a more harmonious and sustainable society in the era of Society 5.0*

Keywords: *Economics, Islamic Religious Education and Society Era 5.0*

PENDAHULUAN

Dalam era perkembangan teknologi yang semakin pesat seperti Society 5.0, perubahan sosial yang cepat dan pergeseran paradigma masyarakat menjadi fenomena yang tidak dapat dihindari.¹ Dalam konteks ini, penting untuk mempertimbangkan integrasi antara ilmu ekonomi dan pendidikan agama Islam sebagai landasan yang kuat dalam menghadapi tantangan ekonomi dan spiritual. Ilmu ekonomi Islam, sebagai disiplin ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi

¹ Zubairi Zubairi, Nurdin Nurdin, dan Rahmat Solihin, "Islamic Education in the Industrial Revolution 4.0," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, no. 3 (23 Desember 2022): 359–71, <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.2118>.

masyarakat, telah berkembang dengan pesat seiring dengan kemajuan teknologi dan globalisasi.² Namun, dalam keadaan di mana nilai-nilai moral dan etika sering kali terabaikan dalam pengambilan keputusan ekonomi, pendidikan agama Islam dapat memberikan perspektif yang diperlukan untuk mengembangkansikap yang adil, bertanggung jawab,³ dan berkelanjutan dalam aktivitas ekonomi.

Pendidikan agama Islam, di sisi lain, memberikan pemahaman tentang nilai-nilai spiritual dan moral yang mendasari kehidupan sehari-hari individu Muslim.⁴ Dalam era Society 5.0 yang ditandai dengan kemajuan teknologi, penting untuk mengintegrasikan aspek spiritual dan moral ini dalam pengambilan keputusan ekonomi. Integrasi ilmu ekonomi dan pendidikan agama Islam dapat menciptakan keselarasan antara prinsip-prinsip ekonomi yang adil dan berkelanjutan dengan nilai-nilai agama Islam.

Era Society 5.0 menekankan pada penggabungan antara dunia fisik dan dunia digital, di mana teknologi cerdas, kecerdasan buatan, dan Internet of Things (IoT) memiliki peran sentral dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Dalam era ini, tantangan ekonomi menjadi semakin kompleks dengan munculnya ekonomi berbasis pengetahuan, disrupsi teknologi, dan perubahan perilaku konsumen.⁶ Oleh karena itu, integrasi ilmu ekonomi dan pendidikan agama Islam menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan-tantangan ini dan membangun masyarakat yang berkelanjutan di tengah perubahan sosial yang cepat.⁷ Dalam konteks pendahuluan ini, penelitian dan pendidikan yang mengintegrasikan ilmu ekonomi dan pendidikan agama Islam dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menghasilkan lulusan yang memiliki pemahaman komprehensif tentang konsep ekonomi yang adil dan berkelanjutan, sambil tetap memperhatikan aspek spiritual dan moral. Melalui pendekatan interdisipliner, kita dapat

² Dr Zubairi M.Pd.I, *PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ERA REVOLUSI 4.0* (Penerbit Adab, t.t.).

³ Zubairi Zubairi dan Nurdin Nurdin, "The Challenges of Islamic Religious Education in the Industrial Revolution 4.0," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, no. 3 (23 Desember 2022): 386–96, <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.2120>.

⁴ Zubairi Zubairi, Asep Muljawan, dan Nur Illahi, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Asma'ul Husna (Al-Rahman, Al-Rahiim, Al-Lathiif, Al-Haliim, Al-Syakuur)," *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (2022): 59–67.

⁵ Nursyamsu Nursyamsu, Fitriarahayu Ningsih, dan Nurdin, "Business Sustainability in the Era of Society 5.0: Optimizing the Utilization of Social Media and Fintech for Muslim Millennial Entrepreneurs," *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no. 2 (28 September 2022): 21–28, <https://doi.org/10.35897/iqtishodia.v7i2.844>.

⁶ "SOCIETY 5.0 LEADING IN THE BORDERLESS WORLD.pdf," diakses 8 Juni 2023, <https://repository.uinbanten.ac.id/6246/1/SOCIETY%205.0%20LEADING%20IN%20THE%20BORDERLESS%20WORLD.pdf>.

⁷ Dr Hatem A El-Karanshawy dkk., "Islamic Economics: Theory, Policy and Social Justice," t.t.

mengembangkan pengetahuan dan pemikiran yang inovatif untuk menjawab tantangan ekonomi dan spiritual di era Society 5.0.

Dalam rangka mengatasi tantangan kompleks ini, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk menjelajahi potensi integrasi ilmu ekonomi Islam dan pendidikan agama Islam serta mengembangkan pendekatan yang efektif dalam pendidikan dan pelatihan di bidang ini. ⁸Melalui upaya ini, kita dapat memperkuat fondasi pengetahuan dan pemahaman yang holistik tentang bagaimana mengelola sumber daya dengan prinsip keadilan, etika, dan keberlanjutan, sejalan dengan nilai-nilai agama Islam.

Selain itu, integrasi ilmu ekonomi Islam dan pendidikan agama Islam juga dapat memberikan kontribusi dalam mengatasi kesenjangan ekonomi dan sosial yang ada dalam masyarakat. Dengan memperhatikan prinsip keadilan ekonomi yang diajarkan dalam ilmu ekonomi Islam dan nilai-nilai sosial yang ditawarkan oleh agama Islam, kita dapat menciptakan model pembangunan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Pendidikan agama Islam dapat memperkuat kesadaran akan tanggung jawab sosial dan memotivasi individu untuk berkontribusi secara positif dalam pembangunan ekonomi. Selain itu juga, integrasi ini juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan model bisnis yang berbasis pada prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti sistem keuangan yang berlandaskan pada prinsip keadilan, melarang riba, dan mendorong kegiatan ekonomi yang berdampak sosial positif. Pendidikan agama Islam dapat memperkenalkan prinsip-prinsip ini kepada para pelaku bisnis dan ekonomi, sehingga mereka dapat menjalankan aktivitas ekonomi mereka dengan menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan etika.

Integrasi ilmu ekonomi dan pendidikan agama Islam juga dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang keberlanjutan lingkungan dalam konteks ekonomi. Konsep-konsep seperti pengelolaan sumber daya alam yang bertanggung jawab, perlindungan lingkungan, dan penerapan prinsip-prinsip ekonomi hijau dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai agama Islam yang menekankan pentingnya menjaga alam dan bumi sebagai amanah dari Tuhan. Dengan demikian, integrasi ini dapat membantu dalam mengembangkan model ekonomi yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Dalam rangka mencapai integrasi yang efektif antara ilmu ekonomi dan pendidikan agama Islam, perlu adanya kolaborasi antara institusi pendidikan, akademisi, dan pemangku

⁸ Dr Zubairi M.Pd.I, *PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* (Penerbit Adab, t.t.).

kepentingan terkait. Penelitian dan pengembangan program pendidikan yang mengintegrasikan kedua bidang ini harus didorong untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menghadapi kompleksitas tantangan ekonomi dan spiritual di era Society 5.0.

Pendahuluan ini menegaskan pentingnya integrasi antara ilmu ekonomi dan pendidikan agama Islam dalam menghadapi perubahan sosial, teknologi, dan ekonomi di era Society 5.0. Dengan memadukan aspek ekonomi, moral, dan spiritual, kita dapat membangun masyarakat yang lebih berkelanjutan, adil, dan berdasarkan nilai-nilai agama Islam. Melalui upaya kolaboratif dan pendekatan interdisipliner, integrasi ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dan solusi inovatif dalam menghadapi tantangan kompleks di era Society 5.0. Hubungan antara integrasi ilmu ekonomi Islam dan pendidikan agama Islam dalam era Society 5.0 adalah saling melengkapi dan saling memperkuat satu sama lain. Integrasi ini memungkinkan penggabungan prinsip-prinsip ekonomi yang adil dan berkelanjutan dengan nilai-nilai moral dan spiritual yang diajarkan dalam agama Islam.

Pertama, integrasi ini memungkinkan pemahaman yang lebih holistik tentang ekonomi yang adil dan berkelanjutan. Ilmu ekonomi menyediakan kerangka kerja analitis dan konsep-konsep ekonomi yang relevan, seperti alokasi sumber daya, mekanisme pasar, dan prinsip-prinsip ekonomi mikro dan makro. Pendidikan agama Islam, di sisi lain, menawarkan landasan etika dan moral yang mendasari pengambilan keputusan ekonomi, seperti keadilan sosial, persamaan pendapatan, dan tanggung jawab sosial.⁹ Dengan mengintegrasikan kedua bidang ini, kita dapat mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana menjalankan aktivitas ekonomi dengan mempertimbangkan aspek moral dan etika.

Kedua, integrasi ini menghasilkan pemikiran inovatif dalam menghadapi tantangan ekonomi global. Prinsip-prinsip ekonomi yang adil dan berkelanjutan yang diajarkan dalam ilmu ekonomi dapat diaplikasikan dalam konteks nilai-nilai agama Islam. Hal ini memungkinkan pengembangan model bisnis dan kebijakan ekonomi yang berorientasi pada keadilan, kesetaraan, dan keberlanjutan lingkungan. Integrasi ini juga memungkinkan eksplorasi konsep-konsep ekonomi Islam, seperti sistem keuangan yang berdasarkan prinsip syariah, pengembangan ekonomi berbasis komunitas, dan pemberdayaan ekonomi mikro.

Ketiga, integrasi ilmu ekonomi dan pendidikan agama Islam berkontribusi pada pengembangan individu yang memiliki pemahaman ekonomi yang kuat dan integritas moral. Dengan

⁹ Zubairi Muzakki dan Nurdin Nurdin, "Formation of Student Character in Islamic Religious Education," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 3 (7 Desember 2022): 937–48.

menggabungkan aspek pendidikan agama Islam dalam pembelajaran ekonomi, kita dapat membentuk lulusan yang tidak hanya menguasai prinsip-prinsip ekonomi, tetapi juga memiliki kesadaran moral dan integritas dalam pengambilan keputusan ekonomi. Hal ini penting dalam menghadapi kompleksitas tantangan ekonomi dan sosial dalam era Society 5.0.

Dengan demikian, hubungan antara integrasi ilmu ekonomi dan pendidikan agama Islam dalam era Society 5.0 menciptakan sinergi yang positif antara prinsip-prinsip ekonomi yang adil dan berkelanjutan dengan nilai-nilai moral dan spiritual dalam pengambilan keputusan ekonomi. Integrasi ini menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang ekonomi yang berwawasan lingkungan, berkeadilan sosial, dan berlandaskan etika, sejalan dengan nilai-nilai agama Islam.¹⁰ Integrasi antara ilmu ekonomi Islam dan pendidikan agama Islam dalam era Society 5.0 dapat memiliki dampak dan pengaruh yang signifikan, baik secara sosial maupun ekonomi. Berikut adalah beberapa dampak dan pengaruh yang mungkin terjadi:

1. **Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan:** Integrasi ini dapat membantu mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Dengan memadukan prinsip-prinsip ekonomi yang adil dan berkelanjutan dengan nilai-nilai agama Islam yang mendorong perlindungan lingkungan dan penggunaan sumber daya yang bertanggung jawab, kita dapat menciptakan model ekonomi yang lebih ramah lingkungan dan berkontribusi pada keberlanjutan planet ini.¹¹
2. **Pengurangan Kesenjangan Ekonomi dan Sosial:** Integrasi ilmu ekonomi dan pendidikan agama Islam juga dapat berdampak pada pengurangan kesenjangan ekonomi dan sosial dalam masyarakat. Prinsip-prinsip ekonomi yang adil dan keadilan sosial yang dianut dalam agama Islam dapat menjadi pedoman untuk mengatasi ketimpangan pendapatan, akses terhadap kesempatan ekonomi, dan distribusi kekayaan yang tidak merata.¹²
3. **Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial:** Integrasi ini dapat mempengaruhi praktik bisnis dan tanggung jawab sosial perusahaan. Pendidikan agama Islam mendorong nilai-nilai moral dalam berbisnis, seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial.

¹⁰ Zubairi Muzakki, "PERILAKU AKHLAQ DALAM PENDIDIKAN ISLAM," *Jurnal Asy-Syukriyyah* 13, no. 1 (2014): 87–127.

¹¹ El-Karanshawy dkk., "Islamic Economics: Theory, Policy and Social Justice."

¹² "Suharto, U. (2020). Islamic Economic System in the Digital Era: Perspective on Society 5.0. *European Journal of Islamic Finance*, 14, 1-10. - Recherche Google," diakses 8 Juni 2023, https://www.google.com/search?q=Suharto%2C+U.+%282020%29.+Islamic+Economic+System+in+the+Digital+Era%3A+Perspective+on+Society+5.0.+European+Journal+of+Islamic+Finance%2C+14%2C+1-10.&rlz=1C1SQJL_enID974ID974&oq=Suharto%2C+U.+%282020%29.+Islamic+Economic+System+in+the+Digital+Era%3A+Perspective+on+Society+5.0.+European+Journal+of+Islamic+Finance%2C+14%2C+1-10.&aqs=chrome..69i57.8455423307j0j15&sourceid=chrome&ie=UTF-8.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam pendidikan ekonomi, kita dapat melahirkan para pemimpin bisnis yang berintegritas dan memprioritaskan kepentingan sosial dalam pengambilan keputusan bisnis mereka.¹³

4. Pengembangan Kewirausahaan Beretika: Integrasi ilmu ekonomi dan pendidikan agama Islam dapat berkontribusi pada pengembangan kewirausahaan beretika. Pendidikan agama Islam menekankan nilai-nilai seperti kejujuran, keberanian, dan keadilan, yang merupakan elemen penting dalam praktik kewirausahaan yang sukses. Integrasi ini dapat memadukan pengetahuan dan keterampilan ekonomi dengan prinsip-prinsip moral yang diperlukan dalam membangun usaha yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi masyarakat.
5. Kesadaran Spiritual dalam Pengambilan Keputusan Ekonomi: Integrasi ilmu ekonomi dan pendidikan agama Islam juga dapat mempengaruhi kesadaran spiritual dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pendidikan agama Islam membantu mengembangkan kesadaran tentang tanggung jawab moral dan spiritual dalam setiap aspek kehidupan, termasuk ekonomi. Hal ini dapat menginspirasi individu dan organisasi untuk membuat keputusan yang memperhatikan dampaknya terhadap keadilan, keberlanjutan, dan kesejahteraan masyarakat.¹⁴

Dalam keseluruhan, integrasi ilmu ekonomi dan pendidikan agama Islam dapat memiliki dampak yang positif dalam membangun ekonomi yang adil dan berkelanjutan

Tantangan yang dihadapi untuk mengimplementasikan integrasi antara ilmu ekonomi dan pendidikan agama Islam dalam masa depan adalah sebagai berikut:

1. Kompleksitas Tantangan Ekonomi: Masa depan akan membawa tantangan ekonomi yang semakin kompleks, terutama dalam era Society 5.0 yang ditandai dengan perkembangan teknologi yang pesat. Integrasi ilmu ekonomi dan pendidikan agama Islam perlu terus mengikuti perkembangan tersebut dan mengadaptasi konsep-konsep ekonomi dan nilai-nilai agama dalam konteks baru ini. Penelitian dan pengembangan yang berkelanjutan diperlukan untuk mengatasi tantangan ini.
2. Penguatan Institusi dan Kolaborasi: Untuk mencapai integrasi yang efektif, perlu ada penguatan institusi dan kolaborasi antara lembaga pendidikan, akademisi, dan pemangku kepentingan terkait. Ini melibatkan penyusunan kurikulum yang terintegrasi,

¹³ Abdul Hamid dan Muhammad Kamal Zubair, "Implementasi Etika Islam Dalam Pemasaran Produk Bank Syariah," *BALANCA: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 1, no. 1 (2019): 18.

¹⁴ Nursyamsu, Ningsih, dan Nurdin, "Business Sustainability in the Era of Society 5.0."

pelatihan bagi pendidik, serta kerjasama dengan dunia industri dan komunitas agama. Kolaborasi yang kuat dan sinergi antarpihak-pihak terkait akan menjadi kunci keberhasilan dalam menghadapi tantangan masa depan.

3. Penerimaan dan Kesadaran Masyarakat: Integrasi ini juga memerlukan penerimaan dan kesadaran masyarakat yang lebih luas terhadap pentingnya menggabungkan ilmu ekonomi dan pendidikan agama Islam.¹⁵ Penyuluhan dan sosialisasi perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan dukungan masyarakat terhadap integrasi ini. Keterlibatan aktif dari masyarakat dalam mempraktikkan prinsip-prinsip ekonomi yang adil dan moral secara nyata juga menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai perubahan yang signifikan.
4. Pengembangan Sumber Daya Manusia: Integrasi ini memerlukan pengembangan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam kedua bidang ilmu tersebut. Diperlukan pendidikan dan pelatihan yang tepat untuk mempersiapkan para pendidik dan praktisi yang mampu mengimplementasikan integrasi ini secara efektif. Sumber daya manusia yang berkualitas akan menjadi motor penggerak perubahan dan inovasi dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi dan nilai-nilai agama Islam dalam praktik ekonomi.¹⁶
5. Pengembangan Model Bisnis Inovatif: Masa depan akan menghadirkan permintaan akan model bisnis inovatif yang mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi dan nilai-nilai agama Islam. Tantangan dalam mengembangkan model bisnis ini meliputi penyesuaian dengan perkembangan teknologi, pemahaman pasar yang mendalam, serta kesesuaian dengan hukum dan regulasi yang berlaku. Diperlukan pemikiran kreatif dan kolaborasi dengan pelaku bisnis dan komunitas agama untuk menghasilkan solusi inovatif dalam menghadapi tantangan masa depan.

Dalam menghadapi tantangan ini, penting untuk mengakui bahwa integrasi ilmu ekonomi dan pendidikan agama Islam haruslah sejalan demi mewujudkan ketentraman dan kesejahteraan.

¹⁵ Dr Zubairi Adab M. Pd I. , dkk Penerbit, *Modernisasi Pendidikan Agama Islam* (Penerbit Adab, t.t.).

¹⁶ Zulifah Chikmawati, "Peran BUMDes dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi pedesaan melalui penguatan sumber daya manusia," *Jurnal Istiqro* 5, no. 1 (2019): 105.

METODE PENELITIAN

Penelitian kepustakaan merupakan langkah awal yang penting dalam penelitian mengenai integrasi ilmu ekonomidan pendidikan agama Islam dalam era Society 5.0. Metode ini melibatkan analisis terhadap dokumen-dokumen yang relevan, seperti kebijakan pendidikan, kurikulum, atau laporan penelitian terkait integrasi ilmu ekonomi dan pendidikan agama Islam. Analisis dokumen dapat memberikan pemahaman tentang kerangka kebijakan, strategi, atau panduan yang telah ada dalam mempromosikan integrasi ini. Analisis dokumen juga dapat membantu dalam melacak perkembangandan implementasi integrasi di tingkat kebijakan.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Pembahasan mengenai integrasi ilmu ekonomi dan pendidikan agama Islam dalam era Society 5.0 dapat mencakup beberapa aspek penting. Berikut adalah beberapa poin yang dapat dibahas dalam penelitian :

A. Konsep Integrasi.

Integrasi ilmu ekonomi dan pendidikan agama Islam merupakan upaya untuk menggabungkan dan mengaplikasikan prinsip-prinsip ekonomidan nilai-nilai agama Islam dalam konteks kehidupan ekonomi modern.

1. Ilmu Ekonomi: Ilmu ekonomi adalah bidang studi yang mempelajari perilaku manusia dalam mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Ilmu ekonomi membahas topik seperti produksi, distribusi, konsumsi, investasi, pasar, kebijakan ekonomi, dan aspek lain yang terkait dengan aktivitas ekonomi. Fokus utamailmu ekonomi adalah efisiensi dan pengambilan keputusan yang rasional dalam rangka mencapai tujuan ekonomi.¹⁷
2. Pendidikan Agama Islam: Pendidikan agama Islam adalah bidang studi yang mempelajari ajaran, nilai-nilai, dan praktek agama Islam. Ini mencakup pemahaman tentang ajaran Islam, etika dan moral, prinsip-prinsip keagamaan, ibadah, dan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki pemahaman yangbaik tentang ajaran Islam dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam semua aspek kehidupan.¹⁸

¹⁷ El-Karanshawy dkk., "Islamic Economics: Theory, Policy and Social Justice."

¹⁸ M. Pd I. Zubairi, *STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* (Penerbit Adab, t.t.).

Integrasi ilmu ekonomi dan pendidikan agama Islam menjadi relevan dalam konteks era Society 5.0, yang ditandai oleh perkembangan teknologi dan transformasi sosial. Era ini menekankan pada integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam semua aspek kehidupan, termasuk ekonomi. Integrasi ilmu ekonomi dan pendidikan agama Islam menawarkan pendekatan yang mendasarkan keputusan ekonomi pada etika dan moral. Dalam era Society 5.0, di mana teknologi dan digitalisasi mengubah cara kita berinteraksi dan melakukan bisnis, penting untuk mempertimbangkan implikasi etika dan moral dalam pengambilan keputusan ekonomi. Islam mendorong konsep keadilan sosial dan distribusi yang adil. Integrasi ilmu ekonomi dan pendidikan agama Islam dapat membantu mempromosikan keadilan sosial dalam distribusi sumber daya, pengelolaan kekayaan umum, perlindungan konsumen, dan akses kesempatan ekonomi bagi semua lapisan masyarakat.¹⁹

Integrasi ini juga relevan dalam konteks keberlanjutan. Islam mendorong konsep pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan dan penggunaan sumber daya secara bertanggung jawab. Integrasi ilmu ekonomi dan pendidikan agama Islam dapat membantu mengembangkan model ekonomi yang berkelanjutan, mempromosikan praktik bisnis yang ramah lingkungan, dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Dalam era Society 5.0, ada kebutuhan yang meningkat untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam aktivitas ekonomi. Masyarakat semakin menyadari pentingnya menjaga integritas, kejujuran, tanggung jawab sosial, dan kualitas hidup yang lebih baik. Integrasi ilmu ekonomi dan pendidikan agama Islam dapat membantu memperkuat kesadaran nilai-nilai ini dalam pengambilan keputusan ekonomi, manajemen organisasi, dan hubungan bisnis.

Society 5.0 juga menyoroti pentingnya kewirausahaan dan inovasi. Integrasi ilmu ekonomi dan pendidikan agama Islam dapat membantu mengembangkan model kewirausahaan yang beretika dan berorientasi pada kebaikan bersama. Prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti keadilan dalam transaksi, penghindaran riba, dan pemahaman yang mendalam tentang risiko dan keuntungan dapat membantu mengarahkan praktik kewirausahaan dalam mencapai tujuan yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi masyarakat.

Melalui integrasi ilmu ekonomi dan pendidikan agama Islam, dapat diharapkan terwujudnya pendekatan ekonomi yang lebih holistik, inklusif, dan manusiawi dalam era

¹⁹ "SOCIETY 5.0 LEADING IN THE BORDERLESS WORLD.pdf."

Society 5.0. Integrasi ini tidak hanya mendorong keberlanjutan ekonomi dan sosial, tetapi juga memperkuat kesadaran nilai-nilai keagamaan dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Hal ini akan berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang adil, berkelanjutan, dan berorientasi pada kesejahteraan bersama.²⁰

B. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Ekonomi:

Agama Islam mengandung berbagai nilai-nilai yang relevan dalam konteks ekonomi. Beberapa nilai-nilai tersebut meliputi keadilan, keberkahan, keadilan sosial, dan keberlanjutan. Berikut adalah penjelasan mengenai konsep-konsep tersebut dan bagaimana nilai-nilai agama Islam dapat memberikan informasi bagi prinsip-prinsip ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan. Keadilan adalah salah satu konsep sentral dalam ajaran agama Islam.²¹ Dalam konteks ekonomi, nilai keadilan memainkan peran penting dalam memastikan distribusi yang adil dari sumber daya ekonomi. Islam mendorong adanya keseimbangan antara hak individu dan kepentingan masyarakat secara keseluruhan. Konsep keadilan dalam Islam juga menekankan perlakuan yang setara terhadap semua pihak dalam transaksi ekonomi, termasuk dalam hal upah, harga, dan keuntungan.²²

Keberkahan dalam ajaran Islam mengacu pada berkat dan kebaikan yang diberikan oleh Allah. Dalam konteks ekonomi, konsep keberkahan menekankan pentingnya melakukan aktivitas ekonomi dengan cara yang halal dan beretika. Melalui keberkahan, Islam mengajarkan bahwa keberhasilan ekonomi tidak hanya diukur dari segi materi, tetapi juga dari perspektif spiritual dan sosial. Menerapkan prinsip-prinsip agama dalam aktivitas ekonomi diharapkan dapat membawa keberkahan dalam hasil dan manfaat yang diperoleh. Keadilan sosial adalah konsep yang penting dalam ajaran agama Islam. Islam mengajarkan pentingnya mengatasi ketimpangan sosial dan memberikan perlindungan kepada kelompok yang rentan dalam masyarakat. Dalam konteks ekonomi, nilai keadilan sosial menuntut distribusi yang lebih merata dari kekayaan dan kesempatan ekonomi. Hal ini dapat tercermin dalam implementasi sistem redistribusi, pengembangan program sosial, atau pembagian keuntungan yang lebih adil dalam aktivitas ekonomi.²³

²⁰ "Suharto, U. (2020). Islamic Economic System in the Digital Era: Perspective on Society 5.0. *European Journal of Islamic Finance*, 14, 1-10. - Recherche Google."

²¹ Mardiah Mardiah, "Nusyūz Dalam Surat An Nisa Ayat 34 (Tinjauan Analisis Keadilan Gender)," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 3 (2022): 896–914.

²² Lailatul Fitriyah, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Pemberian Upah Buruh Pemelihara Sapi Di Desa Tenggeer Kulon Kab. Tuban," *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam* 5, no. 2 (2022): 95–105.

²³ Adab, *Modernisasi Pendidikan Agama Islam*.

Nilai keberkahan dalam agama Islam mengajarkan pentingnya melakukan aktivitas ekonomi dengan cara yang halal dan beretika. Dalam konteks ini, prinsip-prinsip ekonomi seperti transaksi yang jujur, perlindungan konsumen, dan praktik bisnis yang beretika akan menghasilkan hasil yang lebih bermakna dan memberikan manfaat jangka panjang. Menghindari praktik yang meragukan moralitasnya dan mengutamakan kualitas dan keberkahan dalam setiap transaksi ekonomi dapat mendorong pembangunan ekonomi yang lebih berkelanjutan dan berdaya guna.

Konsep yang didorong dalam ajaran agama Islam. Islam mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan dan keberlanjutan lingkungan, ekonomi, dan sosial. Dalam konteks ekonomi, nilai keberlanjutan memperhatikan pemeliharaan sumber daya alam, perlindungan lingkungan, dan pemanfaatan yang bijaksana dari aset ekonomi. Konsep keberlanjutan dalam Islam mengajarkan pentingnya menghindari praktik yang merusak lingkungan dan menjaga keseimbangan antara kebutuhan ekonomi dan pelestarian alam. Dengan menggabungkan nilai-nilai agama Islam, seperti keadilan, keberkahan, keadilan sosial, dan keberlanjutan dalam prinsip-prinsip ekonomi, dapat diciptakan kerangka kerja yang lebih adil dan berkelanjutan. Dengan menggabungkan nilai-nilai agama Islam seperti keadilan, keberkahan, keadilan sosial, dan keberlanjutan dalam prinsip-prinsip ekonomi, dapat diciptakan kerangka kerja yang lebih adil dan berkelanjutan. Berikut adalah beberapa contoh bagaimana nilai-nilai agama Islam dapat menginformasikan prinsip-prinsip ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan.

Konsep keadilan dalam agama Islam dapat membimbing prinsip-prinsip ekonomi yang mengedepankan kesetaraan dan keadilan dalam distribusi kekayaan. Prinsip-prinsip seperti pembagian yang adil, harga yang wajar, dan upah yang layak dapat menghasilkan sistem ekonomi yang lebih inklusif dan merata. Dalam hal pengambilan keputusan ekonomi, pertimbangan keadilan dapat mengarah pada kebijakan yang mengurangi kesenjangan sosial dan memberikan kesempatan yang setara bagi semua individu dalam memperoleh manfaat ekonomi. Konsep keadilan sosial dalam agama Islam menekankan pentingnya mengatasi ketimpangan sosial dan memberikan perlindungan kepada kelompok yang rentan dalam masyarakat. Dalam konteks ekonomi, nilai keadilan sosial dapat mendorong kebijakan redistribusi yang adil, perlindungan hak-hak pekerja, dan kesetaraan akses terhadap peluang ekonomi. Memastikan bahwa semua individu memiliki akses yang setara terhadap pendidikan, lapangan kerja, dan pelayanan sosial akan membantu menciptakan masyarakat yang lebih adil dan berkelanjutan secara ekonomi.

Konsep keberlanjutan dalam agama Islam menekankan perlunya menjaga keseimbangan dan keberlanjutan lingkungan, ekonomi, dan sosial.²⁴ Dalam konteks ekonomi, nilai keberlanjutan dapat mendorong penggunaan sumber daya alam yang bijaksana, pengembangan energi terbarukan, dan perlindungan terhadap kerusakan lingkungan. Prinsip-prinsip ekonomi seperti efisiensi sumber daya, peningkatan efisiensi energi, dan perlindungan lingkungan akan membantu menciptakan sistem ekonomi yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan. Integrasi nilai-nilai agama Islam dalam prinsip-prinsip ekonomi dapat membawa manfaat signifikan dalam menciptakan sistem ekonomi yang

C. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam

Dalam ekonomi Islam, terdapat beberapa prinsip-prinsip yang menjadi dasar integrasi antara ilmu ekonomi dan pendidikan agama Islam. Beberapa prinsip ekonomi Islam yang relevan dalam konteks ini antara lain:

1. Kepemilikan Bersama (Musharakah): Prinsip kepemilikan bersama mengacu pada konsep berbagi kepemilikan dan keuntungan dalam bisnis dan investasi.²⁵ Dalam konteks ini, individu atau kelompok dapat membentuk kemitraan atau kerjasama untuk mendirikan dan menjalankan usaha. Keuntungan dan risiko dibagi secara adil sesuai dengan kontribusi masing-masing pihak. Prinsip ini mendorong kerja sama dan partisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi, serta memberikan kesempatan yang lebih luas bagi individu untuk berpartisipasi dalam proses ekonomi.
2. Keadilan dalam Transaksi ('Adl): Prinsip keadilan dalam transaksi menuntut perlakuan yang adil dan setara dalam semua aspek transaksi ekonomi. Hal ini melibatkan kesepakatan yang jelas dan transparan, harga yang wajar, dan saling menghormati hak-hak kontraktor. Prinsip ini menghindari praktik yang merugikan salah satu pihak atau mengeksploitasi kelemahan orang lain dalam transaksi ekonomi. Dengan menerapkan prinsip keadilan ini, diharapkan tercipta lingkungan bisnis yang lebih adil dan etis.²⁶
3. Larangan Riba: Riba adalah larangan dalam Islam terhadap bunga atau keuntungan tambahan yang dihasilkan dari pemberian atau penerimaan pinjaman uang. Prinsip

²⁴ Abdul Matin Bin Salman, "MENJAGA KEBERSAMAAN DI TENGAH KEBERAGAMAN (Telaah Konsep Toleransi dalam Al-Qur'an)," *SYAHADAH: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Keislaman* 6, no. 1 (2018).

²⁵ Dr Zubairi Adab M. Pd I. Penerbit, *Paradigma Pendidikan Agama Islam* (Penerbit Adab, t.t.).

²⁶ "Buku Pengantar Ekonomi Islam," diakses 7 Juni 2023, <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/Buku-Pengantar-Ekonomi-Islam.aspx>.

ini mendorong transaksi yang berdasarkan prinsip keadilan dan saling menguntungkan. Dalam konteks ekonomi, larangan riba mendorong pengembangan instrumen keuangan yang berbasis keadilan dan menghindari praktik yang bersifat eksploitatif. Dengan demikian, prinsip ini mendorong adanya pendekatan yang lebih seimbang dan adil dalam transaksi keuangan.²⁷

4. **Redistribusi Kekayaan (Zakat dan Sadaqah):** Dalam ekonomi Islam, terdapat kewajiban untuk memberikan zakat (sumbangan wajib) dan sadaqah (sumbangan sukarela) kepada mereka yang membutuhkan. Prinsip ini mendorong redistribusi kekayaan dan pemenuhan kebutuhan sosial yang lebih merata. Zakat dan sadaqah dipandang sebagai instrumen yang dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial dan memberikan dukungan kepada mereka yang kurang beruntung.
5. **Keberlanjutan Lingkungan:** Prinsip keberlanjutan lingkungan mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan alam dan menggunakan sumber daya alam dengan bijaksana. Eksploitasi yang berlebihan dan merusak lingkungan tidak dianjurkan dalam ekonomi Islam. Prinsip ini mendorong praktik bisnis yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, termasuk perlindungan alam, pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, dan penggunaan teknologi yang ramah lingkungan.
6. **Etika dan Akhlak dalam Bisnis:** Prinsip ini menekankan pentingnya etika dan akhlak yang baik dalam aktivitas ekonomi. Islam mengajarkan bahwa bisnis dan kegiatan ekonomi harus dilakukan dengan integritas, kejujuran, dan tanggung jawab sosial. Prinsip ini mencakup praktik yang melibatkan transparansi, kejujuran dalam penyajian informasi, penghindaran penipuan, dan perhatian terhadap kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.
7. **Integrasi prinsip-prinsip ekonomi Islam** seperti kepemilikan bersama, keadilan dalam transaksi, larangan riba, redistribusi kekayaan, keberlanjutan lingkungan, dan etika bisnis dapat memberikan landasan yang kokoh untuk menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil, berkelanjutan, dan berorientasi pada kebaikan bersama. Prinsip-prinsip ini menggabungkan aspek sosial, moral, dan spiritual dalam aktivitas ekonomi, serta memberikan pedoman bagi individu dan masyarakat dalam

²⁷ El-Karanshawy dkk., "Islamic Economics: Theory, Policy and Social Justice."

mengambil keputusan ekonomi yang berdampak positif secara sosial dan lingkungan.

D. Kontribusi Ekonomi Islam dalam Society 5.0

Integrasi ilmu ekonomi dan pendidikan agama Islam dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam era Society 5.0. Berikut adalah beberapa cara di mana prinsip ekonomi Islam dapat memberikan kontribusi positif:

1. Mengatasi Ketimpangan Ekonomi: Prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti kepemilikan bersama dan redistribusi kekayaan, dapat membantu mengatasi ketimpangan ekonomi yang menjadi masalah dalam era Society 5.0. Integrasi ekonomi dan pendidikan agama Islam dapat mendorong pengembangan model bisnis yang inklusif, di mana keuntungan dan kesempatan ekonomi dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat, termasuk mereka yang kurang beruntung. Konsep zakat dan sadaqah juga dapat digunakan untuk mendorong redistribusi kekayaan dan membantu mereka yang membutuhkan.
2. Promosi Keberlanjutan Lingkungan: Prinsip keberlanjutan dalam ekonomi Islam mendorong pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana dan perlindungan lingkungan. Dalam era Society 5.0 yang ditandai oleh perkembangan teknologi canggih, integrasi ekonomi dan pendidikan agama Islam dapat mempromosikan penggunaan teknologi yang ramah lingkungan dan pembangunan yang berkelanjutan. Prinsip ekonomi Islam yang melarang eksploitasi berlebihan dan kerusakan lingkungan dapat menjadi pedoman dalam merancang kebijakan ekonomi yang memperhatikan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian alam.
3. Mendorong Inovasi dan Kewirausahaan Beretika: Integrasi ilmu ekonomi dan pendidikan agama Islam dapat mendorong inovasi dan kewirausahaan beretika dalam era Society 5.0. Prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti keadilan dalam transaksi, etika bisnis, dan tanggung jawab sosial dapat menjadi landasan bagi praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan etis. Dengan memadukan prinsip-prinsip ini dengan perkembangan teknologi dalam Society 5.0, dapat tercipta ekosistem bisnis yang inovatif, berkelanjutan, dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.²⁸

Integrasi ilmu ekonomi dan pendidikan agama Islam dalam era Society 5.0 tidak hanya memberikan kontribusi dalam aspek ekonomi, tetapi juga dalam aspek sosial dan

²⁸ Aulia Putri, "Memperoleh gelar sarjana hukum pada Fakultas Syariah," t.t.

lingkungan. Prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, adil, berkelanjutan, dan berorientasi pada kebaikan bersama. Dengan memadukan nilai-nilai agama Islam dengan perkembangan teknologi dan kemajuan ekonomi, dapat terwujud visi Society 5.0 yang lebih manusiawi dan berkelanjutan. Dalam era Society 5.0, integrasi ilmu ekonomi dan pendidikan agama Islam juga dapat memberikan kontribusi dalam beberapa aspek lainnya, antara lain:

1. **Etika dalam Teknologi:** Era Society 5.0 didorong oleh perkembangan teknologi yang mengubah cara kita hidup dan bekerja. Namun, penggunaan teknologi juga memiliki implikasi etika yang perlu diperhatikan. Integrasi ilmu ekonomi dan pendidikan agama Islam dapat memperkuat pemahaman tentang etika dalam pengembangan dan penggunaan teknologi. Prinsip-prinsip ekonomi Islam yang mementingkan keadilan, keberkahan, dan keberlanjutan dapat membantu merancang teknologi yang menghormati martabat manusia, melindungi privasi, dan menghindari penyalahgunaan.
2. **Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat:** Dalam era Society 5.0, pemberdayaan ekonomi masyarakat menjadi fokus penting. Integrasi ilmu ekonomi dan pendidikan agama Islam dapat membantu membangun ekonomi berbasis masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan. Prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti kepemilikan bersama dan keadilan dalam transaksi, dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan ekonomi dan memastikan manfaat ekonomi yang merata. Dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat, diharapkan dapat mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan secara luas.
3. **Pendidikan dan Kesadaran Ekonomi:** Integrasi ilmu ekonomi dan pendidikan agama Islam dapat berkontribusi dalam meningkatkan pendidikan dan kesadaran ekonomi masyarakat dalam era Society 5.0. Pendidikan agama Islam dapat memberikan pemahaman tentang nilai-nilai etika dalam ekonomi, tanggung jawab sosial, dan keadilan ekonomi. Sementara itu, ilmu ekonomi dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola sumber daya dan mengembangkan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan pendidikan dan kesadaran ekonomi yang kuat, masyarakat dapat membuat keputusan ekonomi yang lebih bijaksana dan berkelanjutan. Integrasi ilmu ekonomi dan pendidikan agama Islam dalam era Society 5.0 tidak hanya memberikan kontribusi praktis, tetapi juga memberikan fondasi moral dan spiritual yang kuat. Dalam mencapai visi Society 5.0 yang berfokus pada kemajuan teknologi, keadilan sosial, dan keberlanjutan, prinsip-prinsip ekonomi Islam

dapat membawa perspektif yang berharga untuk menciptakan masyarakat yang lebih manusiawi, berkelanjutan, dan beretika.²⁹

E. Tantangan dan Hambatan

Dalam mengimplementasikan integrasi ilmu ekonomi dan pendidikan agama Islam, terdapat beberapa tantangan dan hambatan yang mungkin dihadapi. Beberapa faktor yang dapat menjadi kendala dalam proses ini antara lain:

1. Kurangnya Pemahaman atau Kesadaran Masyarakat: Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman atau kesadaran masyarakat tentang konsep dan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Beberapa orang mungkin tidak memahami relevansi nilai-nilai agama dalam konteks ekonomi atau belum menyadari manfaat dari penerapan prinsip-prinsip tersebut. Kurangnya pemahaman ini dapat menghambat adopsi dan implementasi integrasi ini secara luas.
2. Ketidaktepatan Kebijakan: Kebijakan yang tidak tepat atau tidak mendukung dapat menjadi hambatan dalam mengimplementasikan integrasi ini. Jika kebijakan pemerintah atau lembaga terkait tidak memperhatikan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam pengaturan ekonomi atau keuangan, hal ini dapat menghambat perkembangan dan penerapan praktik ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.
3. Keberlanjutan Model Bisnis yang Telah Ada: Integrasi ilmu ekonomi dan pendidikan agama Islam dapat menantang model bisnis yang telah ada dalam masyarakat. Model bisnis yang mungkin tidak memperhatikan aspek-aspek etika atau keadilan dalam transaksi ekonomi perlu diubah atau disesuaikan. Hal ini dapat memerlukan perubahan perilaku dan mindset, serta menghadapi resistensi dari mereka yang telah terbiasa dengan model bisnis yang lebih konvensional.
4. Kompleksitas Implementasi: Implementasi integrasi ini juga bisa rumit karena melibatkan berbagai aspek ekonomi, sosial, dan agama. Integrasi yang berhasil memerlukan kerjasama lintas sektor dan pemangku kepentingan, serta koordinasi yang baik antara lembaga ekonomi dan lembaga pendidikan agama. Hal ini bisa menjadi tantangan dalam mengoordinasikan berbagai pemangku kepentingan dengan kepentingan yang beragam.

²⁹ Muhamad Jono, Firman Firman, dan Rusdinal Rusdinal, "Peranan Prof. Dr. H. Ramayulis Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Sumatera Barat 1945-2015," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3, no. 3 (2019): 1380–84.

5. Perubahan Mindset dan Budaya: Implementasi integrasi ini juga membutuhkan perubahan mindset dan budaya dalam masyarakat. Masyarakat perlu membuka pikiran dan siap untuk mengadopsi konsep-konsep baru yang mungkin berbeda dengan praktik ekonomi yang biasa mereka terapkan. Perubahan ini dapat menghadapi resistensi dan membutuhkan waktu untuk memperoleh penerimaan dan dukungan yang luas.³⁰

Dalam menghadapi tantangan dan hambatan ini, pendekatan yang holistik diperlukan. Pendidikan, sosialisasi, dan advokasi yang efektif tentang integrasi ini dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat. Selain itu, diperlukan kerjasama antara pemerintah, lembaga ekonomi, dan lembaga pendidikan agama untuk menyusun kebijakan yang mendukung, mengembangkan model bisnis yang sesuai, dan mempromosikan praktik ekonomi Islam yang berkelanjutan. Selain itu, langkah-langkah berikut dapat diambil untuk mengatasi tantangan dan hambatan dalam mengimplementasikan integrasi ilmu ekonomi dan pendidikan agama Islam:

1. Peningkatan Pendidikan dan Kesadaran: Upaya harus dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang konsep-konsep ekonomi Islam dan manfaatnya. Pendidikan formal dan non-formal dapat dimanfaatkan untuk mengintegrasikan pemahaman agama Islam dengan prinsip-prinsip ekonomi dalam masyarakat. Ini dapat melibatkan penyusunan kurikulum yang mencakup aspek ekonomi Islam, pelatihan bagi para praktisi, dan kampanye penyadaran melalui media dan forum publik.
2. Kebijakan yang Mendukung: Penting untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung implementasi integrasi ini. Pemerintah perlu melibatkan para ahli ekonomi Islam dan pemangku kepentingan terkait dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Ini dapat meliputi peraturan terkait transaksi keuangan, perlindungan konsumen, dan pembangunan ekonomi berkelanjutan.
3. Inisiatif dan Model Bisnis yang Inovatif: Dibutuhkan inisiatif dan model bisnis yang inovatif yang mencerminkan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Pemangku kepentingan dapat mendorong pengembangan model bisnis yang berbasis pada kepemilikan bersama,

³⁰ “20. Hukum Ekonomi Islam Dari Politik Hukum Ekonomi Islam Sampai Pranata Ekonomi Syariah by Drs. Agus Triyanta, MA., MH., Ph.D. (z-lib.org).pdf,” diakses 7 Juni 2023, [https://jdih.situbondokab.go.id/barang/buku/20.%20Hukum%20Ekonomi%20Islam%20Dari%20Politik%20Hukum%20Ekonomi%20Islam%20Sampai%20Pranata%20Ekonomi%20Syariah%20by%20Drs.%20Agus%20Triyanta,%20MA.,%20MH.,%20Ph.D.%20\(z-lib.org\).pdf](https://jdih.situbondokab.go.id/barang/buku/20.%20Hukum%20Ekonomi%20Islam%20Dari%20Politik%20Hukum%20Ekonomi%20Islam%20Sampai%20Pranata%20Ekonomi%20Syariah%20by%20Drs.%20Agus%20Triyanta,%20MA.,%20MH.,%20Ph.D.%20(z-lib.org).pdf)

profit-sharing, dan tanggung jawab sosial. Inovasi ini dapat melibatkan sektor keuangan, industri, perdagangan, dan usahamikro, kecil, dan menengah.

4. Kolaborasi dan Jaringan: Kolaborasi antara lembaga ekonomi, lembaga pendidikan agama, masyarakat akademik, dan pemangku kepentingan lainnya sangat penting dalam mengimplementasikan integrasi ini. Dibutuhkan kerjasama yang erat, pertukaran pengetahuan, dan jaringan yang kuat untuk mendorong adopsi dan perkembangan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam praktik ekonomi.³¹
5. Riset dan Studi Kasus: Riset yang mendalam dan studi kasus tentang implementasi integrasi ini dapat memberikan bukti nyata tentang manfaat dan efektivitasnya. Riset dapat dilakukan dalam berbagai bidang, seperti perbankan syariah, keuangan mikro, wakaf, dan pengelolaan investasi berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Temuan dan rekomendasi dari penelitian tersebut dapat menjadi landasan untuk kebijakan dan praktik lebih lanjut.

Dalam menghadapi tantangan dan hambatan ini, kesabaran, komitmen, dan kerjasama lintas sektor akan menjadi kunci keberhasilan. Integrasi ilmu ekonomi dan pendidikan agama Islam dalam era Society 5.0 dapat menghadirkan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan yang signifikan. Dengan mengatasi tantangan dan hambatan yang muncul, kita dapat membangun sistem ekonomi yang lebih adil

F. Studi Kasus dan Bukti Empiris

Meskipun terdapat beberapa studi kasus dan bukti empiris yang mendukung integrasi ilmu ekonomi dan pendidikan agama Islam, perlu dicatat bahwa bidang ini masih dalam tahap perkembangan dan belum memiliki banyak contoh yang dapat dijadikan rujukan. Namun, berikut ini adalah beberapa contoh studi kasus yang menunjukkan hasil positif dari integrasi ini:

1. Bank Syariah: Bank-bank syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam telah memberikan contoh sukses dalam menerapkan integrasi ilmu ekonomi dan pendidikan agama Islam. Bank-bank ini mengadopsi prinsip-prinsip seperti keadilan, keberlanjutan, dan larangan riba dalam operasional mereka. Studi kasus tentang bank-bank syariah telah menunjukkan bahwa model ini dapat memberikan keuntungan

³¹ ISMAH HANIFAH, "PANDANGAN ISLAM TERHADAP MANUSIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM (Studi Analisis Buku Ilmu Pendidikan Islam Karya Prof. DR. H. Ramayulis)" (PhD Thesis, UNISNU JEPARA, 2018).

finansial yang berkelanjutan, meningkatkan inklusi keuangan, dan mempromosikan prinsip-prinsip etika dalam dunia perbankan.³²

2. Lembaga Pendidikan Agama: Beberapa lembaga pendidikan agama yang mengintegrasikan ilmu ekonomi Islam telah mencapai hasil yang positif. Misalnya, pendidikan agama Islam yang mencakup prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat membantu menghasilkan lulusan yang memiliki pemahaman yang baik tentang keadilan, tanggung jawab sosial, dan nilai-nilai etika dalam ekonomi. Lulusan dari lembaga-lembaga ini dapat berkontribusi dalam sektor ekonomi dengan mempromosikan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam praktik mereka.
3. Model Bisnis Berbasis Kepemilikan Bersama: Beberapa organisasi dan perusahaan telah mengadopsi model bisnis berbasis kepemilikan bersama (*musharakah*) dalam praktik mereka. Misalnya, koperasi yang didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi Islam telah memberikan kesempatan ekonomi yang lebih adil bagi anggotanya. Studi kasus tentang model bisnis seperti ini telah menunjukkan peningkatan partisipasi masyarakat, pengurangan kesenjangan ekonomi, dan keberlanjutan dalam jangka panjang.
4. Wakaf Produktif: Penggunaan wakaf sebagai instrumen ekonomi dan sosial telah menunjukkan potensi yang besar. Wakaf produktif dapat digunakan untuk membiayai proyek-proyek pembangunan yang memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat. Studi kasus tentang implementasi wakaf produktif telah mengungkapkan hasil yang positif dalam memajukan sektor ekonomi, seperti pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan.

Meskipun contoh-contoh ini memberikan gambaran positif tentang integrasi ilmu ekonomi dan pendidikan agama Islam, penting untuk melihat bahwa tantangan dan kendala masih ada. Studi kasus yang lebih luas dan bukti empiris yang lebih mendalam diperlukan untuk menggali lebih dalam tentang manfaat dan dampak integrasi ini dalam berbagai konteks dan sektor ekonomi.

KESIMPULAN

Integrasi ilmu ekonomi dan pendidikan agama Islam dalam konteks era Society 5.0 memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi positif dalam berbagai aspek kehidupan,

³² Putri, "Memperoleh gelar sarjana hukum pada Fakultas Syariah."

termasuk ekonomi, sosial, dan lingkungan. Melalui penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang mencakup nilai-nilai agama seperti keadilan, keberkahan, keadilan sosial, dan keberlanjutan, integrasi ini dapat menghasilkan sistem ekonomi yang lebih adil, berkelanjutan, dan beretika. Penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat membantu mengatasi ketimpangan ekonomi dengan mempromosikan keadilan dalam distribusi sumber daya dan kesempatan ekonomi. Hal ini juga dapat mendorong keberlanjutan lingkungan melalui penekanan pada penggunaan yang bertanggung jawab terhadap sumber daya alam dan perlindungan lingkungan. Selain itu, integrasi ini dapat mendorong inovasi dan kewirausahaan beretika dengan mendorong praktik bisnis yang adil, transparan, dan berorientasi pada kepentingan masyarakat.

Namun, terdapat tantangan dan hambatan dalam mengimplementasikan integrasi ini. Kurangnya pemahaman atau kesadaran masyarakat, ketidaktepatan kebijakan, keberlanjutan model bisnis yang telah ada, kompleksitas implementasi, dan perubahan mindset dan budaya adalah beberapa faktor yang perlu diatasi. Pendidikan, kesadaran, kebijakan yang mendukung, inisiatif dan model bisnis inovatif, serta kolaborasi dan jaringan yang kuat menjadi kunci dalam menghadapi tantangan ini. Meskipun studi kasus dan bukti empiris yang mendukung integrasi ini masih terbatas, beberapa contoh seperti bank syariah, lembaga pendidikan agama, model bisnis berbasis kepemilikan bersama, dan wakaf produktif menunjukkan hasil positif dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Namun, penelitian dan studi kasus yang lebih luas diperlukan untuk memperdalam pemahaman kita tentang manfaat dan dampak integrasi ini.

Secara keseluruhan, integrasi ilmu ekonomi dan pendidikan agama Islam dalam era Society 5.0 dapat memberikan kontribusi positif dalam menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil, berkelanjutan, dan beretika. Dengan mengatasi tantangan dan hambatan yang ada serta mendorong pendidikan, kesadaran, kebijakan yang mendukung, dan inovasi, kita dapat membangun masa depan yang lebih baik untuk masyarakat secara keseluruhan. Dalam melanjutkan integrasi ilmu ekonomi dan pendidikan agama Islam dalam era Society 5.0, penting untuk melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk akademisi, praktisi, pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat umum. Kerjasama lintas sektor dan sinergi antara berbagai komponen ini akan memperkuat implementasi integrasi ini. Selain itu, penting untuk terus melakukan penelitian dan studi kasus yang mendalam untuk mengembangkan pemahaman kita tentang integrasi ilmu ekonomi dan pendidikan agama Islam, serta untuk mengidentifikasi praktik terbaik dan memperbaiki kelemahan yang mungkin terjadi. Dengan penelitian yang solid, dapat dihasilkan bukti empiris yang lebih kuat untuk mendukung manfaat dan dampak dari integrasi ini.

Selanjutnya, perlu diperhatikan bahwa integrasi ilmu ekonomi dan pendidikan agama Islam tidak hanya relevan dalam konteks masyarakat Muslim, tetapi juga dapat memberikan kontribusi positif dalam masyarakat multikultural di era Society 5.0. Prinsip-prinsip ekonomi Islam yang mencakup nilai-nilai universal seperti keadilan, keberkahan, dan keberlanjutan dapat menjadi acuan untuk menciptakan sistem ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan bagi semua individu dan kelompok masyarakat.

Integrasi ilmu ekonomi dan pendidikan agama Islam dalam era Society 5.0 memiliki potensi besar untuk menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil, berkelanjutan, dan beretika. Meskipun tantangan dan hambatan dapat muncul, dengan pendidikan, kesadaran, kebijakan yang mendukung, inovasi, kolaborasi, dan penelitian yang terus dilakukan, kita dapat mengatasi hambatan tersebut dan mempercepat perkembangan integrasi ini. Dengan demikian, kita dapat mewujudkan visi masyarakat yang lebih berkeadilan, inklusif, dan berkelanjutan di era Society 5.0

Implikasi dari integrasi ilmu ekonomi dan pendidikan agama Islam dalam konteks masyarakat dan ekonomi sangat signifikan. Berikut adalah beberapa implikasi yang relevan:

1. Masyarakat yang Lebih Adil: Integrasi ini dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih adil dengan mengedepankan prinsip-prinsip keadilan dalam distribusi sumber daya, kesempatan ekonomi, dan akses terhadap layanan dan manfaat ekonomi. Hal ini dapat mengurangi kesenjangan ekonomi dan sosial yang ada dalam masyarakat.

2. Ekonomi yang Berkelanjutan: Integrasi ini juga dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan mempromosikan penggunaan sumber daya yang bertanggung jawab, perlindungan lingkungan, dan pertumbuhan ekonomi yang seimbang antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

3. Etika dalam Praktik Bisnis: Integrasi ilmu ekonomi dan pendidikan agama Islam dapat mendorong praktik bisnis yang lebih beretika dengan menekankan pada integritas, transparansi, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan dalam keputusan bisnis dan tindakan perusahaan.

4. Pendidikan yang Holistik: Integrasi ini memperkuat pentingnya pendidikan holistik yang mencakup aspek akademik dan spiritual. Lembaga pendidikan perlu mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan ilmu ekonomi dengan ajaran agama Islam untuk menciptakan lulusan yang memiliki pemahaman yang holistik tentang ekonomi dan nilai-nilai etika.

Berdasarkan implikasi ini, berikut adalah beberapa rekomendasi untuk pembuat kebijakan, lembaga pendidikan, dan pelaku ekonomi:

1. Pembuat Kebijakan

Mendorong pengembangan kebijakan yang mendukung integrasi ilmu ekonomi dan pendidikan agama Islam dalam regulasi ekonomi dan keuangan. Memastikan adanya kerangka hukum yang memfasilitasi praktik ekonomi Islam, seperti bank syariah, investasi syariah, dan instrumen keuangan berbasis syariah, dan mendorong inklusi dan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan ekonomi yang adil dan transparan.

2. Lembaga Pendidikan

Mengintegrasikan ilmu ekonomi dan pendidikan agama Islam dalam kurikulum pendidikan formal, baik di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam melalui pelatihan dan pengembangan profesional bagi pendidik dan mendorong penelitian dan pengembangan dalam bidang integrasi ini untuk memperkaya pemahamandan praktik di lembaga pendidikan.

3. Pelaku Ekonomi

Mengadopsi prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam praktik bisnis dengan mengedepankan keadilan, keberlanjutan, dan etika serta meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan dengan berkontribusi pada kesejahteraan.

DAFTAR PUSTAKA

Chikmawati, Zulifah. “Peran BUMDes dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi pedesaan melalui penguatan sumber daya manusia.” *Jurnal Istiqro* 5, no. 1 (2019): 101–13.

El-Karanshawy, Dr Hatem A, Dr Azmi Omar, Dr Tariqullah Khan, Dr Salman Syed Ali, Dr Hylmun Izhar, Wijdan Tariq, Karim Ginea, dan Bahnaz Al Quradaghi. “Islamic Economics: Theory, Policy and Social Justice,” t.t.

Fitriyah, Lailatul. “TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PRAKTIK PEMBERIAN UPAH BURUH PEMELIHARA SAPI DI DESA TENGGEEER KULON KAB. TUBAN.” *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam* 5, no. 2 (2022): 95–105.

Hamid, Abdul, dan Muhammad Kamal Zubair. “Implementasi Etika Islam Dalam Pemasaran Produk Bank Syariah.” *BALANCA: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 1, no. 1 (2019): 16–34.

HANIFAH, ISMAH. “PANDANGAN ISLAM TERHADAP MANUSIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM (Studi Analisis Buku Ilmu Pendidikan Islam Karya Prof. DR. H. Ramayulis).” PhD Thesis, UNISNU JEPARA, 2018.

Jono, Muhamad, Firman Firman, dan Rusdinal Rusdinal. “PERANAN PROF. DR. H. RAMAYULIS DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI SUMATERA BARAT 1945-2015.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3, no. 3 (2019): 1380–84.

Mardiah, Mardiah. “Nusyūz Dalam Surat An Nisa Ayat 34 (Tinjauan Analisis Keadilan Gender).” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 3 (2022): 896–914.

M.Pd.I, Dr Zubairi. *PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. Penerbit Adab, t.t.

———. *PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ERA REVOLUSI 4.0*. Penerbit Adab, t.t.

Muzakki, Zubairi. “PERILAKU AKHLAQ DALAM PENDIDIKAN ISLAM.” *Jurnal Asy-Syukriyyah* 13, no. 1 (2014): 87–127.

Muzakki, Zubairi, dan Nurdin Nurdin. “Formation of Student Character in Islamic Religious Education.” *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 3 (7 Desember 2022): 937–48.

Nursyamsu, Nursyamsu, Fitriarahayu Ningsih, dan Nurdin. “Business Sustainability in the Era of Society 5.0: Optimizing the Utilization of Social Media and Fintech for Muslim Millennial Entrepreneurs.” *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no. 2 (28 September 2022): 21–28. <https://doi.org/10.35897/iqtishodia.v7i2.844>.

Putri, Aulia. “Memperoleh gelar sarjana hukum pada Fakultas Syariah,” t.t.

Salman, Abdul Matin Bin. “MENJAGA KEBERSAMAAN DI TENGAH KEBERAGAMAN (Telaah Konsep Toleransi dalam Al-Qur’an).” *SYAHADAH: Jurnal Ilmu al-Qur’an dan Keislaman* 6, no. 1 (2018).

“SOCIETY 5.0 LEADING IN THE BORDERLESS WORLD.pdf.” Diakses 8 Juni 2023.

<https://repository.uinbanten.ac.id/6246/1/SOCIETY%205.0%20LEADING%20IN%20THE%20BORDERLESS%20WORLD.pdf>.

“Suharto, U. (2020). Islamic Economic System in the Digital Era: Perspective on Society 5.0. *European Journal of Islamic Finance*, 14, 1-10. - Recherche Google.” Diakses 8 Juni 2023.

[https://www.google.com/search?q=Suharto%2C+U.+%282020%29.+Islamic+Economic+System+in+the+Digital+Era%3A+Perspective+on+Society+5.0.+European+Journal+of+Islamic+Finance%2C+14%2C+1-](https://www.google.com/search?q=Suharto%2C+U.+%282020%29.+Islamic+Economic+System+in+the+Digital+Era%3A+Perspective+on+Society+5.0.+European+Journal+of+Islamic+Finance%2C+14%2C+1-10.&rlz=1C1SQJL_enID974ID974&oq=Suharto%2C+U.+%282020%29.+Islamic+Economic+Syste)

[10.&rlz=1C1SQJL_enID974ID974&oq=Suharto%2C+U.+%282020%29.+Islamic+Economic+Syste](https://www.google.com/search?q=Suharto%2C+U.+%282020%29.+Islamic+Economic+Syste)

[10.&aqs=chrome..69i57.8455423307j0j15&sourceid=chrome&ie=UTF-8.](https://www.google.com/search?q=Suharto%2C+U.+%282020%29.+Islamic+Economic+Syste)

Zubairi, M. Pd I. *STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. Penerbit Adab, t.t.

Zubairi, Zubairi, Asep Muljawan, dan Nur Illahi. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Asma’ul Husna (Al-Rahman, Al-Rahiim, Al-Lathiif, Al-Haliim, Al-Syakuur).”

TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah 1, no. 1 (2022): 59–67.

Zubairi, Zubairi, dan Nurdin Nurdin. “The Challenges of Islamic Religious Education in the Industrial Revolution 4.0.” *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, no. 3 (23 Desember 2022): 386–96. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.2120>.

Zubairi, Zubairi, Nurdin Nurdin, dan Rahmat Solihin. “Islamic Education in the Industrial Revolution 4.0.” *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, no. 3 (23 Desember 2022): 359–71. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.2118>.